MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MENGENAL ANGKA 1-5 MELALUI MEDIA POHON HITUNG PADA ANAK KELOMPOK BERMAIN SANTA MARIA KEDIRI TAHUN AJARAN 2015-2016

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada program studi PG-PAUD

Oleh:
LUSIANA MEI SINTA
NPM : 12.1.01.11.0042

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2016

Skripsi oleh:

LUSIANA MEI SINTA

NPM: 12.1.01.11.0042

Judul:

MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MENGENAL ANGKA 1-5 MELALUI MEDIA POHON HITUNG PADA ANAK KELOMPOK BERMAIN SANTA MARIA KEDIRI TAHUN AJARAN 2015-2016

Telah disetujui untuk diajukan Kepada
Panitia Ujian/ Sidang Skripsi Jurusan PGPAUD
FKIP UNP Kediri

Tanggal: 21 Juli 2016

DosenPembimbing 1	DosenPembimbing 2
Dema Yulianto, M.Psi	**Anik Lestariningrum, M.Pd**
NIDN. 0710078203	**NIDN. 0708027803**

ii

Skripsi oleh:

LUSIANA MEI SINTA
NPM: 12.1.01.11.0042

Judul:

MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MENGENAL ANGKA 1-5 MELALUI MEDIA POHON HITUNG PADA ANAK KELOMPOK BERMAIN SANTA MARIA KEDIRI TAHUN AJARAN 2015-2016

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/ Sidang Skripsi
Jurusan PGPAUD FKIP UNP Kediri
Padatanggal : 4 Agustus 2016

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

PanitiaPenguji:

1. Ketua : Dema Yulianto, M.Psi
2. Penguji I : Drs. Kuntjojo, M.Pd., M.Psi
3. Penguji II : Anik Lestariningrum, M.Pd

Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd
NIDN. 0716046202

iii

MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MENGENAL ANGKA 1-5 MELALUI MEDIA POHON HITUNG PADA ANAK KELOMPOK BERMAIN SANTA MARIA KEDIRI TAHUN AJARAN 2016-2017

Lusiana Mei Sinta
12.1.01.11.0042
FKIP – PG PAUD
Lusi.bogie@yahoo.com
Dema Yulianto, M.Psi dan Anik Lestariningrum, M.Pd
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi dari hasil pengamatan dan pengalaman peneliti, bahwa dalam proses pembelajaran guru mengalami kesulitan disaat mengenalakan angka pada anak Kelompok Bermain Santa Maria Kediri. Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengembangkan pengenalan angka secara khusus mengetahui seberapa besar peningkatan anak dalam mengenal angka 1-5 melalui media pohon hitung.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakakan kelas (PTK) dengan subyek penelitan anak Kelompok Bermain Santa Maria Kediri tahun ajaran 2015-2016. Yang berjumlah 15anak didik dan yang belum mengenal angka 10 anak didik terdiri dari 6 anak perempuan dan 4 anak laki-laki penelitian ini dilakukan selama 2 siklus dengan prosedur umum meliputi tahapan 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) pengamatan, 4) Refleksi. Data penelitian ini adalah data perkembangandalam mengenal angka 1-5, indikator yang digunakan adalah pedoman Obsevasi yang mengacu pada indikator yang ditetapkan dan teknik, analisis data yang digunakan adalah kualitatif dengan mengolah data yang terkumpul melalui teknik observasi dan dokumentasi.

Kesimpulan hasil penelitan ini adalah: penggunaan media pohon hitung dapat meningkatkan pengenalan angka pada anak terbukti dari hasil yang diperoleh anak dapat dilihat dari rata-rata hasil prosentase pada Siklus I (57,5%) dan meningkat lagi pada Siklus II (82,5%) terus mengalami peningkatan.

Berdasarkan simpulan hasil penelitian ini di rekomendasikan : guru hendaknya lebih berkreasi dalam penggunaan media pohon hitung, sehingga akan lebih bermanfaat dan dapat mendorong minat anak agar tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Pembelajaran dengan menerapkan kegiatan media pohon hitung dapat mengembangkan kemampuan akan mengenal angka pada anak. Pihak sekolah hendaknya menyediakan alat pembelajaran yang beragam, misalnya : karpet angka, balok angka, atau puzzle angka.

Kata Kunci : kemampuan mengenal angka 1-5, media pohon hitung.

I. LATAR BELAKANG

Pendidikan anak usia dini adalah jalur yang digunakan untuk menstimulus segala aspek perkembangan pada anak usia 0-6 tahun yang bertujuan mengoptimalkan perkembangan, pertumbuhan fisik dan rohani sehingga anak memiliki pengalaman dan kesiapan melanjutkan jenjang pendidikan selanjutnya. Hal ini didukung dengan pengertian pendidikan anak usia dini pada Permendiknas RI No.58 (2009) yaitu pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian stimulus pendidikan agar membantu perkembangan, pertumbuhan fisik dan rohani sehingga anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan yang lebih lanjut.

Pendidikan pada anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan padanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperoleh dari lingkungan, dengan cara mengamati, meniru dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak.

Menurut Hamalik (2004;21), kemampuan belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan dalam diri seseorang yang menyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru. Misalnya dari tidak tahu menjadi tahu. Dalam hal ini kemampuan juga merupakan capaian anak dalam kegiatan belajar mengajar dapat dilihat dan diukur dari kemampuan anak itu sendiri

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik PAUD adalah mampu mengikuti pendidikan selanjutnya dengan kesiapan yang optimal sesuai dengan tututan yang berkembang dalam masyarakat. Kempuan dasar yang dikembangakan di PAUD meliputi kemapuan nilai agama dan moral, bahasa, fisik/motorik, seni, sosial emosional dan kognitif. Secara umum kognitif adalah suatu proses berfikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Kognitif lebih menekankan bagaimana proses atau upaya untuk mengoptimalkan kemampuan aspek rasional yang dimiliki oleh anak. Sehingga dapat dipahami bahwa perkembangan kognitif adalah salah satu aspek perkembangan anak yang berkaitan dengan pengetahuan. Teori perkembangan kognitif piaget adalah salah satu teori yang menjelaskan bagaimana anak

berdaptasi dengan menginterprestasikan obyek dan kejadian-kejadian disekitarnya. Piaget memandang bahwa anak rentang usia 3- 4 tahun masuk dalam perkembangan berfikir praoprasional konkret pada saat ini sifat egois sentris pada anak semakin nyata. Anak mulai memiliki prespektif yang berbeda dengan orang lain yang berada disekitanya (sujiono 2007). Perkembangan kemampuan kognitif bertujuan meningkatkan kemampuan berfikir anak. Pada kemampuan kognitif tersebut, anak diharapkan dapat mengenal konsep sains dan matematika sederhana.

Kegitan pembelajaran matematika pada anak diorganisir secara terpadu melalui tema-tema pembelajaran yang paling dekat dengan konteks kehidupan anak dan pengalaman-pengalaman nyata. Guru dapat menggunakan media permainan dalam pembelajaran yang memungkinkan akan bekerja dan belajar secara individual, kelompok dan juga klasikal. Penggunaan media pada kegiatan pembelajaran kognitif anak usia dini, khususnya dalam pengenalan konsep angka bertujuan mengembangkan pemahaman anak terhadap konsep angka dan oprasi bilangan dengan benda-benda kongkrit sebagai pondasi yang kokoh pada anak untuk mengembangkan kemampuan matematika pada tahap selanjutnya.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan ditemukan adanya permasalahan dalam kegitan pembelajaran dikelas yaitu rendahnya kemampuan konsep mengeal angka di Kelompok Bermain Santa Maria Kediri. Pada saat proses pembelajaran peran guru masih menekankan pengajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*). Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peran guru yang terlalu menguasai kelas. Guru dengan spontan memberikan tugas kepada anak tanpa memberikan pilihan kegiatan lain pada anak. Kondisi ini ditengarai penyebabnya adalah proses pembelajaran guru kurang memanfaatkan media pembelajaran dan permainan yang tepat, hal ini lebih disebabkan oleh minimnya ruangan kelas yang dimiliki oleh anak Kelompok Bermain Santa Maria Kediri. Sehingga guru merasa kesulitan mencari tempat atau mengatur ruangan jika menambahkan media dan sumber belajar terlalu banyak.

Permasalahan lain yang terjadi di Kelompok Bermain Santa Maria Kediri adalah metode yang digunakan oleh guru masih menggunakan metode klasikal dan praktek paper-pancil test. Pada pengembangan kognitif khususnya pada pengenalan konsep angka, guru memberikan perintah kepada anak agar mengambil majalah dan pensil masing-masing. Selanjutnya guru memberikan contoh kepada anak untuk menebali angka yang terdapat pada majalah menggunakan pensil, dan menempel kan angka yang sesuai dengan jumlah gambar. Setelah anak tahu, guru menyuruh anak-anak untuk mengerjakanya sendiri. Hal ini

merupakan salah satu penyebab rendahnya kemampuan anak dalam mengenal konsep angka. Sebagai indikator rendahnya kemampuan konsep mengeal angka dapat dilihat dari 15 anak Kelompok Bermain yang sudah mengenal angka hanya 5 anak (30%), dan sisanya sebanyak 10 anak (70%) belum mengenal angka. 10 anak yang belum mengenal angka terbukti data yang diperoleh peneliti ada 0 anak yang mendapat ★★★★, 2 anak yang mendapat ★★★, 3 anak yang mendapat ★★, dan 5 anak yang mendapat ★.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di Kelompok Bermain Santa Maria Kediri, secara langsung pemanfaatan media Pohon Hitung sebagai salah satu cara mengembangkan kemampuan mengenal angka dan dapat memperbaiki kondisi pembelajaran yang terjadi. Media ini dianggap mampu memecahkan masalah diatas karena dalam proses pembelajaran, alat bantu atau media tidak hanya dapat memperlancar proses komunikasi akan tetapi dapat merangsang anak untuk merespon dengan baik segala pesan yang disampaikan. Penggunaan media pembelajaran selain dapat memberi rangsangan bagi anak untuk terjadinya proses belajar, media pembelajaran juga memiliki peranan penting dalam menunjang kualitas proses belajar mengajar. Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan anak belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang sengaja, bertujuan, dan terkendali.

II. METODE

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian tindakan kelas, yaitu penelitian yang memberikan sumbangan nyata bagi peningkatan profesionalitas guru, menyiapkan kemampuan, kematangan, serta pemahaman akan wawasan perilaku dalam mengajar dan anak dalam belajar

Tahap-tahap penelitian dalam masing-masing tindakan terjadi secar berulang-ulang yang akhirnya menghasilkan beberapa tindakan dalam penelitian tindakan kelas. Tahap-tahap tersebut membentuk spiral. Adapun prosedur penelitian ini mengacu pada rancangan Kemmis dan Mc Taggart (dalam Arikunto 2006:16)

Proses pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dapat dirujuk dengan menggunakan beberapa model, melalui 3 siklus dan tiap siklus terdiri dari 4 langkah, yaitu : (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Adapun penjelasanya sebagi berikut :

Siklus I

a. Tahap Perencanaan Tindakan Rencana tindakan yang dilakukan adalah pembuatan

persiapan mengajar dengan langkah – langkah sebagai berikut :

1) Membuat Rencana pembelajaran yaitu menentukan tema dan membuat RKM dan RKH
2) Membuat lembar observasi untuk pengamatan
3) Meyiapkan media pembelajaran pohon hitung

b. Tahap Pelaksanaan Tahap ini merupakan langkah pelaksanaan rencana tindakan, kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut:

1) Guru melaksanakan tindakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah dbuat.
2) Guru menyiapkan media yang akan digunakan
3) Guru mengadakan tanya jawab tentang konsep bilangan 1-5
4) Guru menerangkan bagaimana cara menggunakan media dan menjelaskan aturan mainnya.
5) Anak mendapat giliran untuk bermain menggunakan media sesuai aturannya.

c. Tahap Pengamatan, Pengamatan pada penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan pengamatan pada proses pembelajaran atau tindakan. Adapun hal-hal yang akan diamati adalah :

1) Mengamati proses pembelajaran sesuai dengan tujuan kegiatan.
2) Mencatat data-data yang muncul sesuai tahap perencanaan.
3) Mendokumentasi kegiatan yang sedaaang berlangsung
4) Mengamati Keaktifan anak dalam kegiatan pembelejaran dengan cara membandingkan antara hasil kemampuan mengenal konsep bilangan 1-5.

d. Tahap Refleksi, Tingkat keberhasilan dilihat dari hasil evaluasi yang telah diperoleh berupa temuan tingkat efektifitas pembelajaran mengenal konsep bilangan 1-5 dengan media pohon hitung yang selanjutnya dapat dipakai sebagai dasar untuk melaksanakan perencanaan ulang untuk siklus berikutnya.

Siklus II

Rencana tindakan yang dilakukan pada siklus II pada dasarnya sama dengan siklus I. Adapun tahapan-tahapan pembahasan yang meliputi :

a. Tahap Perencanaan, Peneliti membuat perencanaan kegiatan berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama.
b. Tahap Pelaksanaan, Pelaksanaan pembelajaran tetap menggunakan media dadu pohon hitung.
c. Tahap Pengamatan, Peneliti melakukan pengamatan lebih terhadap partisipasi dan keaktifan anak didik dalam pembelajaran dengan memperhatikan hasil refleksi pada siklus pertama.
d. Tahap Refleksi, Melaksanakan refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran pada

sikluspertama, serta memotivasi anak untuk lebih giat dalam belajar.

Siklus III

Rencana tindakan yang dilakukan pada siklus III pada dasarnya sama pada siklus II, adapun tahapan-tahapanpembelajaran yang dilakukan meliputi :

a. Tahap Perencanaan, Peneliti membuat perencanaan kegiatan berdasarkan hasil refleksipada siklus kedua.
b. Tahap Pelaksanaan, Pelaksanaan pembelajaran tetap menggunakan media pohon hitung.
c. Tahap Pengamatan, Peneliti melakukan pengamatan lebih terhadap partisipasi dan keaktifan anak didik dalam pembelajaran dengan memperhatikan hasil refleksi pada siklus kedua.
d. Tahap Refleksi, Melaksanakan refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran dan hasil pembelaajaran pada siklus ketiga, dengan menarik kesimpulan bahwa penggunaan media pohon hitung dapat meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan 1-5 pada anak.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Penelitian dilaksanakan pada anak didik Kelompok Bermain yang berjumlah 10 anak tediri dari 6 anak perempuan dan 4 anak laki-laki. Kelompok Bermain dipilih sebagai objek penelitian karena peneliti bertugas mengajar di kelompok tersebut, sehingga mengetahui bahwa anak Kelompok Bermain dalam pembelajaran mengenal angka melalui media pohon hitung masih banyak yang belum dapat melakukan pembelajaran tersebut.

Hasil analisis kegiatan pengenalan angka melalui media pohon hitung

NO.	Siklus	Nilai Perkembangan Anak Didik				Prosentase Ketuntasan Belajar
		★	★★	★★★	★★★★	
1	I	2	3	5	0	57,5%
2	II	0	2	3	5	88,8%

Pembelajaran dianggap tuntas jika 75% dari jumlah anak didik telah mendapatkan ★★★ dan ★★★★ dalam pengenalan angka melalui media pohon hitung maka pada pembelajaran pada siklus II sudah mencapai ketuntasan dalam pembelajaran pengenalan angka. ketuntasan belajar dari penelitian pra siklus, siklus I dan II didapat hasil yang memuaskan yaitu 88,8% yang sesuai dengan hipotesis yang berbunyi “ mengembangkan kemampuan mengenal angka melalui media pohon hitung pada anak kelompok bermain Santa Maria Kediri Tahun Ajaran 2015-2016” dapat diterima karena terbukti dapat meningkatkan kemapuan mengenal angka anak didik.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, suharsini. 2006 *Prosedur Penelitian Edisi VII*. Yogyakarta; Rineka Cipta

Ninik Novita, 2013. *Mengembangkan Kemampuan Kognitif Melalui Media Pohon Hitung Pada Anak Didik Kelompok B TK PKK 1 Ngadirejo Kecamatan Kepanjenkidul Kota Blitar*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Universitas Nusantara PGRI Kediri.

Departemen Pendidikan Anak Usia Dini. 2009. *Permendiknas No.58: Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas

Sujiono, dkk 2008. *Metode Pengembangan Kognitif* jakarta; Universitas Terbuka.